

## LAMPIRAN-LAMPIRAN PENELITIAN

### LAMPIRAN TABEL

**Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>Judul dan Penulis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Relevansi</b>
1	Analisis Stilistika Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye Dan Novel Belunggu Merah Muda Karya Tyas Damaria Oleh Melo Kasmarani	Pemilihan dan pemakaian bahasa figuratif pada novel ini begitu tepat dan lihai, menimbulkan efek sugestivitas terhadap pembaca dan dengan gaya bahasa mereka langsung membidik pusat kesadaran pembaca	Pemilihan bahasa pada novel ini diharapkan mampu menginspirasi pembaca untuk meniru karakter positif dari tokoh novel ini
2	Analisis Sosiologi Sastra Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA Oleh Cindy Aulia Kartikasari	Novel tersebut dapat diterapkan dalam penguatan pendidikan karakter berbasis kelas sesuai kurikulum 2013 karena telah memenuhi tiga aspek versi Rahmanto, yaitu aspek kebahasaan, psikologi pembaca, dan latar belakang budaya	Diharapkan novel lain dengan pengarang yang sama juga dapat dijadikan bahan pembelajaran
3	Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Sastra Anak Oleh Anisa Fajriana Oktasari dan Ria Kasanova	Pendidikan sastra memegang peranan penting dan esensial dalam	Permasalahan yang diangkat sama-sama mengenai kekhawatiran bahan bacaan

		pembentukan kepribadian anak.	yang beredar luas sehingga memengaruhi pembentukan kepribadian anak
4	Pengaruh Novel Katarsis Karya Anastasia Aemilia terhadap Psikologis Pembaca Oleh Nabila Setio Lestari, Wahyu Wibowo, dan Waslam	Sebanyak 70% pembaca merasakan cemas berlebihan setelah membaca novel Katarsis sebagai pengaruh yang mereka rasakan	Dengan menganalisis dan mengobservasi novel yang berbeda, diharapkan juga mendapatkan pengaruh terhadap sikap pembaca

**Tabel 4.1 Hasil Kuesioner 3 Responden melalui Google Form**

<b>Pertanyaan Kuesioner</b>	<b>Tanggapan Versi Kenzi</b>	<b>Tanggapan Versi Villya</b>	<b>Tanggapan Versi Callya</b>
Kapan kamu membaca novel "Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin" karya Tere Liye?	24 April 2024	saat kelas tujuh	ketika masih kelas 7
Ketika melihat sampul bukunya, hal pertama apa yang terlintas di pikiranamu?	Cuma nama judul aja yg bikin bilek dan penasaran kukira apa ternyata kisah cinta	saya mengira isi buku tersebut tentang irang yang patah hati/gamon karna ia tak a .kan pernah membenci orang yang membuatnya jatuh	memikirkan tentang orang yang patah hati.
Siapakah tokoh favoritmu pada novel "Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin" karya Tere Liye? Berikan alasanmu!	Gada gedekin semua	dede karna dia lah yang memiliki pikiran paling logis serta ia juga yang menjadi penengah di beberapa masalah walau dia hanya diam saja	dede, karena ia bersikap paling logis diantara yang lain.

<p>Bagaimana menurutmu alur cerita novel "Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin" karya Tere Liye?</p>	<p>Awalnya kukira kisah bocah yg ditolong mas danar trus bakal yaa kisah kakak adek gitu tania nikah sama orang lain ehh ternyata danar juga suka sama tania pas masi umuran bocah pantesan trus yg aku kesel dedek malah bilang kak tania suka sama danar dan dari situ danar dingin sama Ratna</p>	<p>sangattttt seru kadang dihalaman itu kita dibuat jatuh cinta dengan tokoh oom danar tapi di halaman itu juga kita dibuat benci sebenci nya dengan tokoh tersebut</p>	<p>alurnya pada awalnya lumayan menarik, karena mengisahkan perjuangan tania yang mencintai orang yang berbeda umur jauh darinya, dan itu bukanlah hal yang mudah.</p>
<p>Apakah dari cerita tersebut ada yang berkaitan erat dengan kehidupan yang pernah kamu alami? Ceritakan bagian mana!</p>	<p>Belom ada</p>	<p>capek capek ngejar orang yang gak bisa di gapai(saat tania sangat berharap oom danar melihatnya sebagai wanita bukan sebagai seorang adek)</p>	<p>iya sangat. karena saya pernah merasakan di posisi tania.</p>
<p>Bagaimana menurutmu tentang isi keseluruhan novel "Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin" karya Tere Liye?</p>	<p>Rada rada</p>	<p>yaa seruu banget cuman aku kurang srek sama tokoh oom danar terutama saat akhir cerita</p>	<p>isinya bagus dan sedikit nyesek karena terjadi pergolakan batin tania dan oom danar.</p>
<p>Apakah novel "Daun yang Jatuh Tak Pernah</p>	<p>Layak layak aja</p>	<p>iya,karna kisah tania dapat</p>	<p>layak, karena kisahnya tentang percintaan dan</p>

Membenci Angin" karya Tere Liye ini layak dibaca anak remaja? Berikan alasanmu!		memberikan motivasi kepada saya untuk tetap belajar.	mungkin cerita itu disukai sebagai remaja.
Apakah setelah membaca novel "Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin" karya Tere Liye menginspirasiimu untuk memperbaiki sikap atau perilakumu?	Belum karena gak nemu yg bisa jadi inspirasi	iya	bisa, aku jadi sadar diri untuk tidak mencintai orang yang berbeda umur jauh dari kita. karena harapan dicintai balik sangatlah kecil. dan mungkin saja ia hanya menganggap kita sebagai adiknya.
Selain novel tersebut, apa buku bacaan favoritmu?	Komik biasa termasuk dewasa (cari yg aman)	harmoni(buku bacaan yang ada di alpha)	karya tere liye hujan, atau the wind leading to love, betsy and the emperor, lingkaran tanah lingkaran air.
Apakah ada cerita yang menginspirasi atau memotivasiimu untuk mengubah sikap atau perilakumu? Sebutkan judul dan penulisnya!	Belum nemu	hujan tereliye	ada, the wind leading to love karya ibuki yuki. cerita itu mengubah pandangan saya terhadap cinta. bagaimana cinta yang tulus sesungguhnya. tentang arti mengikhlasakan kepergian dan kehilangan sesungguhnya.

**Tabel 4.2 Implikasi Buku Fiksi terhadap Pembentukan Karakter**

<b>Nama Responden</b>	<b>Karakter</b>	<b>Implikasi Novel DYJTMA</b>	<b>Jenis Buku Favorit</b>	<b>Implikasi Buku Favorit</b>
Kenzi	<i>Introvert</i> , Punya dunia sendiri, Tidak peduli dengan lingkungan sekitar	Tidak memengaruhi karakter namun setelah membaca masih penasaran hingga terbawa mimpi	Detective Conan, Novel misteri, Novel 18 plus	Melakukan percobaan berbahaya setelah membaca Detective Conan, Menginspirasi untuk meniru tokoh Fauzan yang bisa narsistik, psikopatik, dan manipulasi
Villya	Suka bergaul, Kompetisi tinggi, Peka terhadap lingkungan sekitar	Terobsesi dengan karakter Dede dan secera tidak langsung sudah memengaruhi karakternya tanpa ia sadari	Teenlit yang berisi kisah cinta anak remaja, Wattpad (aplikasi novel remaja), Alternate Universe /AU (penggalan cerita di X Twitter)	Mempraktikkan cara tokoh utama saat mendekati orang yang disukainya di bacaan AU
Callya	Pendiam, Tidak suka dikekang, Emosi masih labil, Sensitif terhadap berbagai hal	Tidak memengaruhi karakter namun alur cerita yang dialami tokoh utama hampir mirip dengan kisahnya	Novel karya Tere Liye hujan, <i>The Wind Leading to Love</i> , Betsy and The Emperor, <i>Lingkar Tanah</i> <i>Lingkar Air</i> .	Sebelum Covid karakternya pemarah dan berkata kasar, setelah membaca buku dan menonton anime karakternya berubah menjadi kalem dan pendiam.

## LAMPIRAN HASIL TRANSKRIPSI WAWANCARA

### Transkripsi Wawancara dengan Kenzi

**Narasumber : (K)**

**Nama : Kenzi Maheswari Tyasa**

**Jenis Kelamin: Perempuan**

**Usia : 12 tahun**

**Kelas : VII Beta**

**Sekolah : SMP Terpadu Ponorogo**

**Pewawancara : (P)**

**Nama : Sholihatul Ulumiyah**

**Pendidikan : Mahasiswa Pascasarjana Universitas PGRI Madiun**

**Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Tanggal Wawancara : 1 Maret 2024**

**Durasi Wawancara : 00:22:39**

- (1) P : Oke Kenzi
- (2) K : Hmm
- (3) P : Ya, Jadi gini Kenzi awal kita bertemu sekarang ini tujuannya adalah untuk melakukan penelitian dari saya terkait bacaan yang kamu baca apakah nantinya memengaruhi karakter kamu di kehidupan selanjutnya atau saat ini.
- (4) K : Belum tahu.
- (5) P : Ya kan. Nah coba sekarang saya mau tanya dulu, yang pertama kamu kemarin kan sudah membaca novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin dan tadi kamu sudah mengisi kuesioner. Dari kuesioner itu tadi menurut kamu berarti Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin itu masuk nggak untuk anak-anak remaja seusia kamu?
- (6) K : Ya sebenarnya masuk-masuk aja tapi kalau tipenya agak melenceng ya cocok aja.
- (7) P : Cocok aja? Cocok untuk kamu pribadi atau untuk anak-anak?
- (8) K : Sebenarnya cocok-cocok aja cuman harus berpikir keras aja pas ending.
- (9) P : Oh pas di ending. Berarti untuk usia anak usia kamu ya untuk SMP kelas 7 itu nggak masalah bacaan itu?
- (10) K : Nggak masalah
- (11) P : Nggak masalah ya? Tidak ada pornografi dan sebagainya?
- (12) K : Ya cuma “agak-agak” aja.

- (13) P : Agak-agak apa maksudnya?  
(14) K : Agak-agak bikin nge-blank.  
(15) P : Bikin nge-blank alurnya?  
(16) K : Kalau diimajinasiin agak bingung sithik.  
(17) P : Oke. Terus tadi kan ceritanya kan si Tania orang yang apa itu namanya. Orang yang dia tu pekerja keras, ya kan? Dia orang yang nggak punya, bapaknya meninggal ya?  
(18) K : Iya kasihan amat hidupnya.  
(19) P : Iya, nah itu apakah bisa menginspirasi kamu?  
(20) K : Hmmh sepertinya iya, akan menjadi pekerja keras. Tapi nggak akan ada kerja keras sebelum ada bebannya.  
(21) P : Oke, saat ini kamu merasakan ada beban?  
(22) K : Belum, kecuali jaga adik.  
(23) P : Jaga adik?  
(24) K : Ya itu beban sekali, Bun.  
(25) P : O, ya. Terus kalau kamu setelah baca itu terus pas jaga adik apakah menjadi beban bagi kamu?  
(26) K : Terkadang iya, terkadang tidak. Kalau mereka lagi ada main atau lagi turu mending enak.  
(27) P : Mending enak. Lebih baik kalau tidak berisik.  
(28) K : Berisik atau tidak mengganggu itu yang lebih huatku tenang.  
(29) P : Adik kamu umur berapa sih?  
(30) K : Eee yang satu masih kelas dua, satu lagi masih bayi.  
(31) P : Terus kamu yang jagain yang masih bayi atau yang kelas dua.  
(32) K : Bayi.  
(33) P : Oh yang masih bayi.  
(34) K : Kadang-kadang suka jaga kelas dua.  
(35) P : Udah bisa merangkak?  
(36) K : Udah.  
(37) P : Udah bisa ini jalan?  
(38) K : Eee iya.  
(39) P : Hmmh gitu. Terus kan tadi di novel itu kan “agak-agak” ya? Menurut kamu berarti masih belum belum apa membuat kamu bisa mengubah sikap kamu?  
(40) K : Eem sepertinya iya.  
(41) P : Tapi kamu kan membaca berbagai macam buku, favorit kamu buku apa?  
(42) K : Buku komik.  
(43) P : Komik apa yang paling mengena saat ini? Sampai kamu nggak bisa lupa-lah, pengen baca lagi-lah.  
(44) K : Eee kadang-kadang baca detective Conan itu agak mikir keras. Soalnya pelakunya agak... triknya pinter-pinter  
(45) P : Terus ketika kamu membaca Detective Conan apakah kamu nantinya pengen mempraktekkan?  
(46) K : Ya kadang juga udah pernah praktek tapi ya kadang gagal, kadang ya berhasil.



- (47) P : Apa yang gagal?
- (48) K : Gagal itu pas apa ya? Namanya apa ya itu, pokoknya kayak trik pembunuhan pakai topeng semua. Nah itu topeng lewat celah yang di atas pintu itu yang kayak gitu. Nah itu masukin semua. Ujungnya itu ada pisau, nanti bakal kena target. Jadi pelakunya di luar, korbannya di dalam kena tusuk. Tapi pintunya tertutup, terkunci.
- (49) P : Terus kamu prakteknya pakai apa itu?
- (50) K : Nggak ada Miss. Gagal. Itu aku pernah nyoba tapi kayak antara itu topengnya dikit.
- (51) P : La iya kamu kan praktekin motif pembunuhan seperti itu. Pakai apa alatnya?
- (52) K : Tali bisa...
- (53) P : Maksudnya eee yang dibunuh itu apanya?
- (54) K : Aku nyobanya pakai apa itu, guling.
- (55) P : Guling? Tapi nggak berhasil?
- (56) K : Nggak
- (57) P : Yang berhasil apa?
- (58) K : Yang berhasil itu pas apa ya? Nggak tahu namanya bubuk apa itu. Dikasih air terus dibakar.
- (59) P : Pernah nyoba?
- (60) K : He'eh. Itu ukurannya cuma segini (kelingking)
- (61) P : Heeh kecil.
- (62) K : Sebenarnya nempel. Terus aku lupa namanya apa, dibalut sama apa. Dipotong dulu pakai pisau soalnya aku nggak berani megang. Soalnya katanya kalau dipegang itu agak bahaya. Nah dipotol. Tapi teksturnya itu kayak permen karet jadi mudah aja dipotong. Nah aku masukin ke wadah. Wadahnya itu cangkir kaca. Nah kasih air, kebakar.
- (63) P : Kebakarnya "wuk" gitu atau?
- (64) K : Eee awal-awal kayak mercon, lama-lama kebakar besar.
- (65) P : Besar?
- (66) K : Iya. Segini lah ya (seukuran lebar tangan ke atas)
- (67) P : Besar langsung sampai ke atas gitu? Secangkir itu sampai kebakar?
- (68) K : Cangkirnya nggak kebakar cuma agak naik aja apinya agak tinggi.
- (69) P : Terus langsung kamu matikan?
- (70) K : Hah? Aku nunggu mati sendiri miss
- (71) P : Bisa mati sendiri?
- (72) K : Bisa. Lah bukannya kalau tambah air bukannya tambah keluar api ya Miss? Soalnya kata Conan itu kalau ininya (uji cobanya) ditambah sama air maka kebakar.
- (73) P : Oh itu kamu dapatnya apa tadi yang kecil itu? Kamu dapatnya dari mana?
- (74) K : Eee aku lupa dapatnya dari mana Miss, pokoknya itu aku dapat dari Ayahku beli di mana ya aku lupa.
- (75) P : Dan kamu mencoba dan ternyata berhasil?
- (76) K : Heeh radak panik setitik ya. Terus habis itu dimarahi mama deh

- gara-gara main api.
- (77) P : Itu pas kelas berapa?
- (78) K : Eee tiga? Empat?
- (79) P : Oh pas kamu masih kecil?
- (80) K : Heeh.
- (81) P : Ya ampun.
- (82) K : Segabut itu, se-penasaran itu pas nonton Conan.
- (83) P : Oh ya ya ya. Terus Conan ya itu kamu pengen nyoba-nyoba. Kalau ada nggak ketika kamu baca terus ya ampun aku pokoknya harus bisa seperti orang ini. Ada nggak? Pokoknya aku harus seperti orang ini.
- (84) K : Pernah kadang-kadang harus ini mikir kritis bikin mikir kritis.
- (85) P : Apa? Komikkah? Atau novelkah? Atau apa?
- (86) K : Eee novel apa itu. Novel caranya apa ya? Namanya apa ya?
- (87) P : Judulnya mungkin. Kalau masih ingat
- (88) K : Aku lupa judulnya. Tapi pokoknya kalau gak salah namanya itu Fauzan. Fauzan itu kayak manusia radak brengsek. Tepatnya agak brengsek. Nah dia tuh bersekolah di sekolah yang kebanyakannya orang baik semua. Nah dia memanfaatkan semua itu untuk...eee... apa ya? Menggunakan tiga cara narsistik, pokoknya narsistik terus apa ya namanya agak susah bahasanya psikopatik sama yang terakhir apa itu ya. Pokoknya bahasa Indonesia-nya kepercayaan diri. Narsistik kan tentang kepercayaan diri ya?
- (89) P : Ya kepercayaan diri, Heeh.
- (90) K : Nah yang kedua itu kalau nggak salah itu manipulasi.
- (91) P : Oh manipulasi.
- (92) K : Yang ketiga psikopatik kan gak ada rasa...rasa apa. Rasa bersalah atau iba gitu. Menggunakan tiga cara itu agar sukses. Walaupun orangnya radak brengsek ya tapi pinter juga caranya.
- (93) P : Oh pakai cara itu akhirnya dia bisa...
- (94) K : Di waktu yang tepat.
- (95) P : Dan kamu mau mencoba?
- (96) K : Eee ya masih agak belajar
- (97) P : Oh dari si orang itu tadi?
- (98) K : Heeh Fauzan.
- (99) P : Oh kamu terinspirasi sama Fauzan. Itu nama karakternya Fauzan?
- (100) K : Heeh.
- (101) P : Tapi novelnya apa lupa?
- (102) K : Lupa.
- (103) P : Itu novel? Atau komik?
- (104) K : Nggak tahu Miss. Novel buku Ayahku yang tebal.
- (105) P : Oalah kamu membaca punya Ayahmu?
- (106) K : Iya soalnya Ayah hobinya baca novel sehari atau dua hari udah kelar.
- (107) P : Kamu bacanya berapa hari?
- (108) K : Aku? Baca seminggu lebih Miss baru kelar.

- (109) P : Dengan novel yang setebel itu?
- (110) K : Ada yang lebih tebal lagi ukurannya segini. Aku malah bingung sama Ayahku ini bisa baca dua hari udah kelar.
- (111) P : Ya kan karena itu sudah dewasa. Siapa tahu kamu kalau udah dewasa bisa sebanyak itu bisa bacanya bisa sehari atau dua hari. Kalau ini yang Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin itu kamu berapa hari bacanya?
- (112) K : Eee.. sebenarnya bisa aja satu hari, tapi karena apa ya... Sabtu Minggunya ada...
- (113) P : Kemah?
- (114) K : Ada kemah itu aku bacanya setengah terus habis itu kan udah mulai pembelajaran, aku lupa lagi. Bacanya itu pas apa ya? Seven ten...seventeen.
- (115) P : La itu kok kamu tiba-tiba pengen baca itu karema iseng ada di kelas atau karena saya waktu itu nge-share di grup?
- (116) K : Iseng aja sih
- (117) P : Sebelum saya share di grup?
- (118) K : Sebenarnya saya Ibu nge-share tapi aku gak peduli amat.
- (119) P : Terus ketika kamu lihat di situ (di kelas) terus kamu baca iseng.
- (120) K : Ya. Agak menarik itu pas seventeen. Pas Tania dapat liontin...
- (121) P : Dari Danar?
- (122) K : Heeh
- (123) P : Itu menarik bagi kamu?
- (124) K : Terus habis itu pelajaran itu pas apa ya... aku tuh bacanya pas jam istirahat kedua habis itu mau pulang, aku lupa lagi deh. Terus habis itu lanjutin yang di Pramuka sebenarnya sih bisa aja sehari udah kelar cuma karena banyak urusan kayak ini masuk ini terus ikut ini. Terus besoknya ikut ini ini jadi agak lama.
- (125) P : Berarti akhirnya dua hari? Atau satu hari? Atau tiga hari?
- (126) K : Dua hari dari hari Jumat sampai hari Sabtu.
- (127) P : Oh gitu. Sampai pas kemah kamu kepikiran dengan ending-nya?
- (128) K : Iya
- (129) P : Emang apa yang bikin kamu kepikiran sama endingnya?
- (130) K : Danar jawab apa? Danar jawab apa? Iya atau tidak? Yang membuatku kepikiran sampai ke mimpi.
- (131) P : Yuh sampai ke mimpi? Terus di mimpimu gimana? Danar jawabnya iya atau tidak?
- (132) K : Gak tahu bisik-bisik semua. Aku nge-deket tapi gak bisa.
- (133) P : Ooo dalam mimpimu itu si Danar bisik-bisik?
- (134) K : Heeh sama Tania terus Tania langsung ngalah apa? Ngomong apa? Aku kepikiran.
- (135) P : Sampai dibawa mimpi ya? Terus kalau versi kamu Danar jawabnya gimana? Iya atau tidak?
- (136) K : Antara kedua itu.
- (137) P : La iya kalau kamu...
- (138) K : Tapi kepikiran kalau iya harusnya Tania tetep kayaknya dia pergi

- sama kayak itu di ceritanya. Kalau tidak juga bakal sama. Tapi kenapa harus pindah? Pertanyaanku kenapa harus pindah? Terus kenapa gak sempetin diri jenguk ke makam ibunya walaupun aku tahu kayaknya ibunya udah tahu segalanya.
- (139) P : Hmm tentang perasaan Tania atau...
- (140) K : Bukan. Yang bakal terjadi, kan senyumnya ganjil.
- (141) P : Oalah ya ya ya sama itu ya kamu penasaran ya sampai dibawa mimpi.
- (142) K : Iya. Terus habis itu kebangun karena dibangunin “Dek dek ambil barang-barangnya” halah.
- (143) P : Lha kamu mimpinya pas kemah?
- (144) K : Pas kemah itu pas apa ya? Eee di aula malam-malam itu kan harusnya ada pertunjukan, aku ketiduran.
- (145) P : Lah kok bisa sih.
- (146) K : Ngantuk Miss, ngantuk. Tenagaku dipakai dua kok.
- (147) P : Kok dua? Buat apa?
- (148) K : Baca sama ikutin itu kan ada *game* itu. Aku ngantuk. Ya udah tidur deh.
- (149) P : Oh berarti kamu di sela-sela kegiatan kemah itu baca?
- (150) K : Heeh pas nggak ada kerjaan atau tidak kerja gitu.
- (151) P : Oalah seperti itu. Terus...
- (152) K : Pas di aula aku tidur lagi deh.
- (153) P : Kemudian ketika kamu ini apa kayak yang tadi misalkan si Fauzan terus kamu meniru. Ada lagi nggak selain Fauzan?
- (154) K : Eee belum ada kayaknya. Paling cuman kayak Conan yang percobaan tapi beberapa ternyata ada yang gagal.
- (155) P : Terus pernah nggak selama kamu ada di sekolah atau di rumah menemukan kasus terus kamu berperan sebagai Detective Conan?
- (156) K : Oh tentu saja belum. Tapi kalau berpikir kritis kadang-kadang aku yang dipakai.
- (157) P : Berpikir kritisnya ya? Contohnya apa?
- (158) K : Ini temen-temenku main ML (Mobile Legend), aku udah paham banget sama ML. terus, nah mereka nih mainnya pakai Hero Epic semua. Aku kasih saran, lah pakai yang ini aja *damage*-nya biar bagus combonya ini bla bla bla pokoknya gitu lah. Tapi malahnya pakai yang lain.
- (159) P : Itu karena kamu tahu strateginya dan temenmu gak tahu. Kamu tahu strategi itu karena kamu terinspirasi dari Conan? Maksudnya kamu mulai berpikir kritisnya karena mulai membaca Conan?
- (160) K : Ya terus kadang-kadang berpikir kritis gara-gara bantuin Mama itu apa itu. Mama mikir apa gitu terus aku menemukan solusinya. Apa ya tikus. Tikusnya di mana ya Ya Allah di mana itu tikusnya.
- (161) P : Tikusnya di rumah?
- (162) K : Di dalam lemari baju. Terus di lemari baju gak tahu dari mana itu

ternyata ada lem. Nggak tahu lem apa pokoknya lengket di situ. Ditarik agak sayang bajunya. Waktu itu aku gak kepikiran geserin kok.

- (163) P : Terus tikusnya hidup?  
(164) K : Masih.  
(165) P : Terus?  
(166) K : Terus kan Ayahku waktu itu di Jakarta apa ya. Masih di Jakarta dan gak tahu mau minta bantu siapa. Terus aku bilang “Itu bajunya digeserin dulu napa Mah”. Nanti kalau kotor nyanyi, kalau nyanyi aku cuma bisa diam.  
(167) P : Akhirnya?  
(168) K : Nyuruh Mama minggirin bajunya terus ambil kresek, tambah kain sama air sedikit. Airnya itu ditaruh di lemnya terus kresek sama kainnya itu buat nangkep tikusnya. Jadi ini kreseknya di depan, kainnya di belakang terus ambil itu.  
(169) P : Itu ide kamu?  
(170) K : Iya sempet kepikiran kayak gitu.  
(171) P : Tapi dilaksanakan nggak?  
(172) K : Dilaksanakan tapi sisanya agak berbeda.  
(173) P : Ooo tapi sesuai rencana tikusnya berhasil dikeluarkan kan?  
(174) K : Iya tapi lemnya belum hilang.  
(175) P : Kan tinggal dicuci.  
(176) K : Lemnya kan di dalam lemari baju Miss.  
(177) P : Ooo di dalam lemari, ya ya ya.  
(178) K : Heeh, ya awalnya mikir keras terus Mamaku pikir gak tahu pakai apa sabun kayaknya terus digosok-gosok hilang deh. Nggak tahu itu lem apaan. Baunya amis  
(179) P : Ya karena kena tikusnya tadi kan bikin amis.  
(180) K : Nggak tahu.  
(181) P : Oke Kenzi. Terima kasih ya udah memberikan testimoni terkait bahan bacaan. Nanti kalau memang bacaan itu benar-benar menginspirasi seperti yang kamu katakan kan kamu perwakilan dari anak usia berapa kamu sekarang?  
(182) K : Dua belas.  
(183) P : Usia dua belas tahun dengan model yang seperti ini. Ternyata kamu bisa mempraktekkan dari hasil kamu baca dan kamu juga terinspirasi dari seorang tokoh hasil dari membaca. Nah itu, sejauh ini kalau saya rasa kamu masih belum gawat sih ketika membaca terus mempraktekkan dan lain sebagainya masih masih batas aman cuma yang main api itu kayaknya kamu perlu pikir-pikir lagi deh ya. Dan untuk praktek pembunuhan hmmm itupun kalau....  
(184) K : Nonton Conan bukannya dapet ide buat nyelesain misinya malah dapat ide buat ngebunuh orang.  
(185) P : Lha itu yang harus diluruskan. Itu yang perlu diluruskan. Karena

- kamu sudah SMP berarti kamu harus tahu bahwa bukan pembunuhannya yang dipraktikkan tapi trik-triknya yang mungkin bisa digunakan ketika kamu menemui masalah contoh seperti tadi pas apa Mamahmu lagi itu adalah tikus itu di lemari kamu memberikan ide seperti itu. Lha harapannya itu seperti itu orang membaca Conan bukan mempraktekkan pembunuhannya ini yang gawat ini yang gawat di situ cuma untungnya gak berhasil.
- (186) K : Ya terus kalau gabut, males baca ketiga itu bacanya delapan belas itu.
- (187) P : Aduh lha ini. Delapan belas dan itu...
- (188) K : Kan nyarinya yang aman Miss. Nyarinya yang aman.
- (189) P : Lha tapi tahunya aman gimana kamu bacanya? Kalau udah sampai ke sana terus kamu terusin?
- (190) K : Oh tenang, saya skip langsung skip skip skip.
- (191) P : Ooo gitu. Lha kamu nemu bacaan-bacaan kayak gitu di mana biasanya?
- (192) K : Awalnya tu di Webtoon itu baca apa itu? Husbun... husbu apa ya. Pokoknya gitulah. Itu kisahnya kayak cewek ini namanya lupa bahasa Korea maneh. Pokoknya ada cewek dia tuh kena kanker otak. Nah dia itu mau pulang sendiri tanpa kabar. Nah sampai rumah suaminya selingkuh sama bestie-nya sendiri.
- (193) P : Hmm itu kamu bacanya sampai selesai?
- (194) K : Itu awalnya pengen ku skip tapi gak jadi.
- (195) P : Ya ampun.
- (196) K : Ya gak jadi lo Miss. Gak jadi "itu-itu-"nya. Malah jadi tuh si cewek mergoki terus habis itu dibunuh sama suaminya. Terus habis itu balik ke masa lalu.
- (197) P : Oh gitu terus kamu lebih sering bacanya lewat HP atau lewat buku langsung?
- (198) K : Kalau seringnya lewat HP ya. Soalnya kalau Bapakku itu kebanyakan novelnya horor atau misteri. Jadi gak ada tuh yang romance-romance. Oh tidak ada, Bapakku sukanya yang misteri.
- (199) P : Karena wartawan itu tadi. Jadi kan suka misteri-misteri. Oh gitu. Dan kamu suka yang seperti itu akhirnya?
- (200) K : Aku lumayan. Tapi aku lumayan suka yang kisah cinta yang agak melenceng.
- (201) P : Duh ini. Yang perlu diluruskan ini kalau lagi gabut tolong deh ya cari bacaan yang aman buat kamu yang seusiamu jangan yang sampai 18 plus apalagi yang beredar Fizzo novel apa jangan sampai. Kalau Webtoon pun harus milih-milih ya.
- (202) K : Ya aku milih-milih kok Miss. Kadang-kadang yang delapan belas yang bagian itu skip skip skip.
- (203) P : Iya sekarang skip, lama-lama kan penasaran. Jadi jangan sampai seperti itu oke Kenzi. Itu sih kalau dari saya pesannya supaya hmmm apa ke depannya itu bacaan itu menjadi sesuatu yang

menarik bukan sesuatu yang ditakuti kan rata-rata orang kan mau membacakan males terus kalau ada itunya baru semangat. Ya kayak ada yang ... biasanya kan semangat. Kalau pola orang Indonesia yang seperti itu kan tentunya menjadi tidak bagus. Makanya kalau bisa kalau misalkan penelitian ini berhasil terus nanti bisa membuktikan ke orang-orang bahwa yang namanya bahan bacaan itu tidak semuanya seperti itu.

- (204) K : Pernah itu aku baca Webtoon itu malah ketemunya yang BL langsung ganti. Baru sadar, aku kira BL itu Blue Lock kayak anime bola-bola itu. Eh ternyata setelah aku search apa itu BL eh ternyata Boys Lover.
- (205) P : Oh gitu ya ya ya. Terima kasih Kenzi sudah memberikan testimoninya dan memberikan hasil pemikirannya.

## Transkripsi Wawancara dengan Villya

**Narasumber : (V)**

**Nama : Villya Aura Zahra**

**Jenis Kelamin: Perempuan**

**Usia : 13 tahun**

**Kelas : VIII Diponegoro**

**Sekolah : SMP Terpadu Ponorogo**

**Pewawancara : (P)**

**Nama : Sholihatul Ulumiyah**

**Pendidikan : Mahasiswa Pascasarjana Universitas PGRI Madiun**

**Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Tanggal Wawancara : 4 Maret 2024**

**Durasi Wawancara : 00:12:14**

- (1) P : Selamat siang, Villya dan Callya.
- (2) V & C : Selamat siang Bu Lulu.
- (3) P : Ya, jadi tujuan saya memanggil kalian di sini adalah untuk menjadi responden saya sebagai penelitian saya terkait dengan novel Tere Liye, Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin apakah bisa memengaruhi pembentukan karakter remaja. Nah, ini saya mau tanya dulu yang pertama dari siapa dulu ya? Oke, dari Villya dulu kalau gitu. Villya sudah membaca novel itu sudah full?
- (4) V : Sudah, saya sudah membaca. Dari awal sampai akhir.
- (5) P : Itu kapan kamu bacanya?
- (6) V : Pas kelas 7 semester dua.
- (7) P : Kelas 7 semester dua? Apa yang buat kamu kok pengen membaca itu?
- (8) V : Eh, pas itu kamu duluan atau aku duluan yang baca? Jadi Callya tuh pas itu kan cari buku. Soalnya pas itu saya juga anak baru, saya *temenan* sama Callya. Terus abis itu diajak Callya ke Perpustakaan. Nah pasti itu Callya tuh abis baca satu buku. Terus aku nanya, ini seru apa enggak? Kata Callya tuh seru banget. Terus aku disuruh baca semuanya dari awal sampai akhir gitu. Mungkin awal-awale gak seru tapi akhire seru banget.
- (9) P : Apa yang buat kamu seru?
- (10) V : Mungkin pas pertemuannya Tania sama Om Danar. Terus



permasalahannya Tania yang bisa sukses kayak gitu-gitu, lho Bu. Terus habis itu penggambarannya Tere Liye tuh kadang kan ceritanya maju-mundur, maju-mundur gitu. Ya itu awalnya mungkin bingung tapi lama-lama ya seru-seru aja gitu. Masih bisa dinikmati.

- (11)P : Masih bisa dinikmati ya, berarti. Terus ketika kamu baca itu, apakah kamu ada merasa, apa ya? Ada kepekaan sosial yang kamu rasakan ketika membaca itu? Apa, yuh mesakne iki atau gimana, ada nggak?
- (12)V : Oh, kalau itu sih sering banget ya, Bu, ya. Soale kadang tuh di satu halaman yang sama. Di awal -awal tuh mungkin kita tuh dibuat kayak sejatuh cinta itu sama Om Danar ya, semisal. Itu di halaman atas doang, Bu. Tapi di akhir-akhir halaman itu tuh langsung dibuat kayak seakan-akan Om Danar tuh juuuhahat banget kita dibuat sebenci itu gak sih. Awalnya tuh bisa ngguyu-ngguyu, ngguyu-ngguyu, tapi abis itu nangis, nangis, nangis gitu.
- (13)P : Berarti kamu sudah merasa dipermainkan sama Novel itu ya?
- (14)V : Iya. Banget, banget, banget, banget, banget, banget, banget.
- (15)P : Apakah mempermainkannya itu pas saat itu juga? Terus setelah ditutup kamu sudah melupakan Novel itu, apa Masih ada yang membekas, sehingga kamu tuh pengen niru.
- (16)V : Tidak, sama sekali. Maksudnya nggak, apa ya nggak langsung hilang gitu loh, Bu. Bener-bener masih kejaga sampai sekarang. Bahkan kadang aku kalau omong-omongan sama Callya itu tuh kebahas lagi. Kayak semisal kan ada satu obrolan, chat obrolan antara Tania sama Dede. Terus habis itu Dede kan suka merubah apa ya... merubah nickname-nya menjadi apa yang dia rasakan hari ini gitu, kayak semisal dia itu pernah ngerasain kalau dia itu bingung sama masalahnya Tania dan Om Danar itu sendiri terus habis itu dia bikin nick name Dedetakmengerti. Sampai sekarang masih kita bahas, Bu. Dedetakmengerti, Dedetakmengerti gitu tiba-tiba.
- (17)P : Tapi sampai ke perilakumu sampai kamu meniru, ah aku tak seperti kayak Tania lah atau oh aku tak kayak Om danar lah gimana apakah sampai seperti itu?
- (18)V : Mungkin kalau ke Om Danar tu nyontohnya lebih ke arah kalau ada anak gitu Bu ya emang kalau ini udah agak dari dulu sebelum baca buku yang jualan atau ngemis-ngemis itu kan kasihan sih bu jadi kadang tuh bantu dikit dikit gitu kayak beli tisunya atau apa gitu.
- (19)P : Itu dari situ ya?
- (20)V : Iya bagian itu
- (21)P : Bagian itunya ya bukannya bagian kisah cintanya ya?
- (22)V : Aduh susah ya kalau itu ya. Agak nggak jelas soalnya Om Danar nya ini

- (23)P : Nggak jelas? Oke terus hmmm kalau itu kan kalau novel itu kan Daun yang Tak Pernah Membenci Angin kan kamu sampai bisa meniru perilakunya Om Danar yang sebagian kecil dari itu. Cuma itu saja?
- (24)V : Ada lagi sih jujur aku di situ kan suka banget sama Dede ya Bu,  
ya.  
Dia tuh logis Bu terus apa ya kritis banget kan pikirannya dia itu juga pekaan gitu aku pengen sih jadi kayak gitu kayak sebisa mungkin aku tuh peka gitu lo bu sama sekitar.
- (25)P : Tapi sudah pernah sampai seperti Dede?
- (26)V : Nggak tahu ya kan itu nilainya orang ya yang nilai.
- (27)P : Emang kamu sampai saat ini masih berusaha seperti itu?
- (28)V : Iya.
- (29)P : Ya itu kan dari novel itu ya kalau dari novel lain atau bahan bacaan lain mungkin dari AU (Alternate Universe) atau mungkin dari komik ada nggak yang kamu yuh sampai mempraktikkan pokoknya aku harus bisa seperti ini. Ada nggak?
- (30)V : Saya pernahnya baca Wattpad yang benar-benar tuh dari awal sampai akhir saya baca gitu saya bahkan nungguin itu sampai tamat gitu lo Bu kayak selalu ngikutin gitu loh padahal saya tipe orang yang nunggu tamat dulu baru saya baca kayak gitu itu kalau nggak salah namanya apa Rendezvous apa apa gitu loh nah itu saya suka sama yang ceweknya gitu walaupun dia agak menye-menye tapi dia tuh tahu loh mana yang baik mana yang nggak itu loh buat dia kayak gitu. Kan dia apa di situ kan juga ada pemeran cowoknya kadang cowoknya tuh kadang baik banget tapi kadang juga jahat banget gitu loh kayak red flag gitu nah itu tuh bener aku suka sama yang cewek itu karena itu dia tahu mana yang baik buat dia mana yang nggak buat dia terus habis itu juga eh gimana ya? terus dia juga walaupun masalahnya tuh banyak banget termasuk yang bagi saya tuh ya rentetan masalahnya terus dia juga punya trauma-trauma tersendiri itu dia tuh tetap jalan gitu loh tetap bertahan.
- (31)P : Itu yang bikin kamu menginspirasi dan ingin seperti dia?
- (32)V : Iya jadi tetap gimana ya tetap ya pokoknya gitu lah Bu ya.
- (33)P : Ada gak yang eh misalkan habis nonton... kamu sukanya apa sih bacaan-bacaan gitu? yang romance atau yang petualangan atau yang misteri?
- (34)V : Aku lebih suka romance sih Bu
- (35)P : Semisal romance ya romance mungkin contohlah ceritanya seperti itu. Apakah kamu mempraktikkan dengan cara kamu membuat-buat agar ceritanya sama dengan cerita yang kamu baca, misalkan wattpad tadinya misalkan ceritanya kamu naksir dengan seseorang apakah kamu sampai mempraktikkan supaya orang itu bisa seperti di wattpad itu pernah nggak sampai seperti itu?
- (36)V : (tertawa malu) Pernah
- (37)P : Pernah? Oke, oke sebatas pernah aja. Pernah ya?

- (38) V : Pernah
- (39) P : Dan itu berhasil?
- (40) V : Jelasnya tidak
- (41) P : Tidak?
- (42) V : Tidak
- (43) P : Tidak. Dan dia tahu? orang itu tahu?
- (44) V : Tahu kalau aku suka dia atau?
- (45) P : Maksudnya tahu kalau kamu mau membuat itu seakan-akan menjadi cerita?
- (46) V : Nggak juga sih kalau itu.
- (47) P : Nggak?
- (48) V : Eee... karena dari awal sampai akhir aku melakukan hal-hal tersebut dia sama sekali gak respon.
- (49) P : Oh contoh satu aja misal.
- (50) V : Bu Lulu tahu nggak AU-AU yang ceweknya nge-chat duluan terus habis itu setiap hari berusaha konsisten buat nge-chat walaupun gak dibalas?
- (51) P : Hmm ya...ya pernah pernah
- (52) V : Ya kayak gitu
- (53) P : Oh seperti itu ya. Tapi ternyata tidak berhasil ya? Kalau di Au-nya kan berhasil pada akhirnya.
- (54) V : Saya tuh berharapnya dia balas chat saya, ya minimal kita chat-an gitu loh. Satu emang sempat dibales sih. Ada yang dibales pas saya ngirim long text karena ternyata ada yang salah paham aku sama dia. Dibales, kita lumayan chat-an panjang. Tapi setelah itu aku sadar kalau dia tuh jahat, jelek gitu loh. Gak baik buat aku, ya udah aku selesai.
- (55) P : Oh gitu.
- (56) V : Iya.
- (57) P : Jadi gak sampai seperti cerita ya yang ada di cerita itu. Tapi menurut kamu bahan bacaan yang selama ini kamu baca itu semuanya apakah ada yang negatif yang dalam artian bacaannya itu membuat kamu feeling-nya jadi jelek atau membuat kamu berperilaku buruk sampai ke situ apa nggak? pernah nggak? ada nggak?
- (58) V : Mungkin ada saya kan ya tadi Bu saya suka baca bacaan wattpad ya wattpad kan gitu ya kebanyakan ceritanya tentang gangster ataupun... eee pokoknya red flag-red flag kayak gitu. Mungkin itu saya kadang feeling-nya jadi buruk gitu kan kayak yah apa jadi kayak tiba-tiba keikutan ngomongnya tuh jadi kasar juga atau gimana. Tapi pada akhirnya tuh saya kalau habis baca itu kan pasti kebayang kan Bu kebayang terus kayak jadi kayak harusnya cowoknya tuh nggak kayak gini harusnya dia harusnya bisa kayak gini gini gini kayak gitu. Jadi walaupun kadang keikut tapi juga apa ya kepikiran yang lain juga itu loh Bu ya nggak terlalu.
- (59) P : Gitu ya jadi tanpa sengaja mungkin kadang jadi negatif. Atau

- mungkin ada bacaan yang mungkin dewasa 18 plus yang pernah kamu baca?
- (60) V : Pernahnya tuh kebanyakan tentang pelecehan ya Bu.
- (61) P : Itu dijelaskan lebih detail?
- (62) V : Enggak yang cuman kayak semisal ya ini semisal itu dia dibekap terus dimasukin.
- (63) P : Oh ya ranah ke yang itu ya ke pembunuhan lebih pembunuhan tapi enggak sampai ekstrim atau gimana?
- (64) V : Enggak sih bu saya biasanya kan banyak gitu eh saya bacanya kan di media elektronik, nah kalau di elektronik kan biasanya ada tanda-tandanya kayak semisal 18 plus pasti ditulisin kan dulu itu paling saya baca separuh kalau udah masuk ke situ langsung skip ke bacaan selanjutnya. Atau kalau enggak kayak gitu tuh biasanya kayak gitu kan dibuat pro, pro yang berbayar gitu yang halaman itu doang itu yang enggak saya baca.
- (65) P : Terakhir ya, menurutmu berarti bahan bacaan yang kamu baca itu apakah bisa memengaruhi kehidupanmu?
- (66) V : Bisa
- (67) P : Bisa? Bisa sampai membentuk karakter dan perilakumu?
- (68) V : Kalau membentuk karakter dan perilaku tuh mungkin enggak terlalu ya cuman bisanya tuh kayak yang ngerubah mood saya kayak gitu loh Bu kan ya gitu.
- (69) P : Jadi hanya sesekali aja ya enggak sampai membekas terus maksudnya membekasnya itu ceritanya cuma enggak sampai membekas kamu lakuin perilakunya itu sampai kamu bisa berubah menjadi sosok itu kan enggak ya?
- (70) V : Nggak kalau itu, masih belum
- (71) P : Oke terima kasih Villya

## **Transkripsi Wawancara dengan Callya**

**Narasumber : (C)**

**Nama : Callya Shantih Maharany**

**Jenis Kelamin: Perempuan**

**Usia : 14 tahun**

**Kelas : VIII Diponegoro**

**Sekolah : SMP Terpadu Ponorogo**

**Pewawancara : (P)**

**Nama : Sholihatul Ulumiyah**

**Pendidikan : Mahasiswa Pascasarjana Universitas PGRI Madiun**

**Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Tanggal Wawancara : 4 Maret 2024**

**Durasi Wawancara : 00:15:21**

- (1) P : Oke, sekarang saya tanya ke Callya ya?
- (2) C : Iya, silahkan.
- (3) C : Iya. Callya, kamu kan sudah membaca Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin kata Villya kan kamu dulu baru Villya. Lha itu, sejak kapan itu kamu bacanya?
- (4) C : Sama waktu kelas 7 juga.
- (5) P : Semester 2?
- (6) C : Iya.
- (7) P : Itu kenapa kamu dulu membaca itu?
- (8) C : Iya, karena emang suka Tere Liye ya. Karena banyak yang bilang, buku-bukunya itu bagus. Terus aku kan ya nemu, oh ada bukunya Tere Liye ya, coba ah baca, kayaknya bagus.
- (9) P : Memang bagus. Memang bagus ya?
- (10) C : Iya
- (11) P : Lha itu kamu apa jadi cuma iseng, awalnya cuma iseng?
- (12) C : Iya, karena yang bikin Tere Liye ya mau cobalah gimana yang ini gitu.
- (13) P : Terus setelah iseng baca sampai selesai, terus menurut kamu gimana?
- (14) C : Gimana ya Bu? Kadang tuh ceritanya ada beberapa kata-kata yang relate, itu sampai aku tandai di halamannya. Jadi ya kadang ceritanya ya bener-bener membekas gitu. Karena pada saat aku membaca itu, mungkin posisiku sama Tania itu satu berdua hampir miriplah. Jadi kayak aku tuh bisalah mengetahui perasaan Tania itu kayak gimana. Tahu gitu loh, paham lah gitu intinya.

- (15) P : Contohnya ini satu aja, yang di halaman berapa yang kamu?
- (16) C : Aduh aku lupa apa lagi.
- (17) P : Maksudnya pas apa ceritanya?
- (18) C : Pokoknya itu, waktu ibunya Tania meninggal itu aku ingat ibunya Tania itu sempet bilang, kamu itu nggak boleh, apa itu mencintai malaikat yang udah nolong kamu, ;kalau gak salah sih. Itu gak sih? Terus itu ada halaman agak akhir-akhiran, pas tanya tahu Om Danar mau nikah, itu dia sempet bilang gimana ya. Apa salahnya kalau aku mencintai orang yang lebih tua jauh dari aku. Terus tuh ada kalimatnya lanjutannya, aku kan juga anak kecil, tapi aku kan juga akan bertumbuh dewasa menjadi kaya wanita dewasa pada umumnya, intinya gitulah pokoknya. Aku juga akan bertumbuh dewasa, gak akan selalu tuh aku anak kecil terus aku gak mau, kamu lihat aku jadi anak kecil, gitu.
- (19) P : Berarti intinya Tania itu mirip dengan kamu?
- (20) C : Ya, ada miripnya lah.
- (21) P ; Cerita cintanya?
- (22) C : Ya, hampir lah, hampir yang gak mirip banget sih.
- (23) P : Berarti kamu sempat naksir dengan orang yang di atas?
- (24) C : Ya.
- (25) P : Terlalu terpaut apakah sejauh ini?
- (26) C : Enggak, maksudnya enggak sejauh Tania. Kalau Tania berbeda jauh. Aku enggak sampai sejauh itu tapi ya udah dibilang dewasa.
- (27) P : Satu dua tahun?
- (28) C : Tujuh tahun.
- (29) P : Oh, tujuh tahun. Dengan tetangga atau kerabat?
- (30) C : Sebut aja guru les.
- (31) P : Oke, oke. Gitu. Jadi relate-nya ada disitu ya, kamu dengan Tania relate nya ada disitu. Tapi sampai enggak kejadiannya kayak Tania sampai guru lesmu itu menikah, terus jadi patah hati?
- (32) C : Lebih tepatnya ini ada kejadian dia bilang ke temennya, kalau dia... Temennya tuh banyak dia tuh suka apa nggak sama aku, dia tuh nganggap aku itu apa? Terus di-chat-nya tuh dia jawab aku cuma nganggap, dia cuma nganggap aku itu adiknya. Nah itu kayak, terus temennya tuh ngirim itu ke aku. Oalah ya wes, ternyata dia tuh juga udah punya selama ini gitu loh, Bu . Jadi aku tuh emang dianggap adiknya nggak ada perasaan lebih gitu loh Bu orangnya.
- (33) P : Berarti sama dengan ceritanya Tania ini. Intinya sama, bedanya kalau dia kan formalitas aja sih ya karena guru les kan ya emang sering ketemu ya, karena waktu les kalau Danar ini kan emang dia sengaja datang terus dan bikin orang tuh baper emang gitu kan, tapi kalau ini kan emang jalurnya disitu, oke jadi itu relate ya dengan kehidupanmu. Tapi apakah sikap yang ditunjukkan Tania itu apakah kamu tiru selama ini?
- (34) C : Sikapnya Tania kayaknya nggak deh Bu. Gimana ya, aduh aku juga bingung kalau sikapnya Tania itu.

- (35) P : Sikap Tania ke Danar
- (36) C : Ya, gimana ya
- (37) P: Apakah ada yang satu aja yang kamu tiru atau sedikit?
- (38) C: Tiru? kayaknya nggak sih tapi nggak tahu ya.
- (39) P : Cuma relate aja, jadi nggak bisa sampai meniru kayak Tania ya.  
Kalau sikap dan perilaku dari karakter-karakter tokohnya yang menurut kamu tiba-tiba kamu, maune nggak kayak gitu terus tiba-tiba jadi seperti itu ada nggak? Kayak misalnya Villya tadi melihat sisinya Danar suka peka terhadap lingkungan sekitar, terus akhirnya kalau ada orang minta-minta akhirnya aku kasih aku belikan eh ada orang yang beli tisu eh jual tisu aku beli tisu misalkan seperti itu ada nggak yang sampai membuat kamu akhirnya mengubah perilaku kamu?
- (40) C : Mengubah perilaku? Kayaknya belum ya bu.
- (41) P : Belum sampai ke sana?
- (42) C : Tapi kayak emang ceritanya berkesan buat aku gitu dan bermakna gitulah Bu intinya. Tapi kalau sampai mengubah perilaku kayaknya enggak dulu deh.
- (43) P : Kalau membekas sampai ya?
- (44) C : Iya
- (45) P : Soalnya kan tadi Villya bilangnyanya sampai cerita-cerita berdua gitu kan?
- (46) C : Iya
- (47) P : Gitu berarti. Terus kalau menurut kamu kalau novel ini kalau dibaca oleh anak-anak seumuran kalian cocok nggak?
- (48) C : Cocok aja asalkan kayak emang mereka punya niat baca, mungkin mereka bakal tertarik gitu karena emang menurutku ceritanya bagus. Tapi kalau pada dasarnya nggak suka baca ya mungkin mereka juga, “alah ini cerita apaan kayak cuma gitu” tapi ceritanya bagus di orang yang tepat. Itu bagi pecinta buku sebenarnya bagus Bu.
- (49) P : Bagus ya? Karena memang bukan biasa ya kisah cintanya.
- (50) C : Iya
- (51) P : Terus kalau tadi kan novel ini. Selain novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin, ada nggak novel atau komik atau bahan bacaan AU (Alternate Universe) atau Wattpad yang eh ini kayaknya bagus banget, berkesan banget
- (52) C : Ada beberapa. Wattpad juga ada beberapa. Pertama ini Hujan ini Tere Liye juga sama. Yang judulnya The Wind Leading To Love itu yang dari Jepang terjemahan Indonesia itu dulu bagus banget juga. Tapi itu sebagian orang itu jarang ada yang baca karena emang kayak maknanya itu sulit dipahami dan bahasanya itu berat. Jadi kayak mungkin perlu waktu lama buat mencerna isinya gitu lho, Bu.
- (53) P : Berapa hari kamu baca?
- (54) C : Berapa ya? Semingguan lebih gak sih? Lebih satu minggu.

- (55) P : Satu minggu lebih? Itu ee... kamu tertariknya berarti yang romance romance gitu?
- (56) C : Iya, romancenya tapi yang bukan romance yang biasa.
- (57) P : Yang berat ya?
- (58) C : Iya yang berat itu kayak lebih menantang gitu lho. Aku ingin tahu perasaanku ketika baca ini gimana gitu juga.
- (59) P : Dan yang kamu bilang tadi yang dari terjemahan itu yang romance itu apa itu?
- (60) C : Ya gimana ya. Itu agak ribet sih kalau dijelasin karena kayak ini dia tuh mencari apa arti cinta yang sebenarnya gitu lho Bu. Tapi kayak umurnya itu udah terlanjur tua. Apakah dia masih boleh gitu lho Bu. Karena dia udah punya istri, udah punya anak. Jadi mungkin buat kita sebagai pembacanya juga bertanya-tanya ini bener apa enggak, yang dia lakuin itu salah apa enggak. Ya kira-kira kayak itu tergantung pendapat pribadi tentang tidakannya itu. Kita enggak bisa nilai kalau dia itu sebenarnya salah, kita juga enggak bisa nilai sepenuhnya perbuatan nya itu benar.
- (61) P : Hmm ngono ya. Terus kalau Hujan
- (62) C : Hujan ini bagus karena aku suka sikapnya Esok. Karena Esok itu benar-benar kayak gentleman banget, Bu. Kayak dia kayak senagaj enggak ikut pesawatnya kapal itu lho Bu Cuma buat Lail. Kayak mana ada cowok yang mau berkorban segitunya. Apalagi kayak termasuk awal-awal Esok itu cuma kayak orang baru gitu Bu dalam hidupnya Lail. Tapi kok dia tuh udah bener-bener perhatian gitu lho Bu sama Lail Bu. Walau sesibuk-seibuknya apapun Esok tuh tetap kalau ada waktu dia selalu berusaha ngabarin Lail.
- (63) P : Hmm dan itu cowok impian kamu?
- (64) C : Iya jelas Bu. Semua cewek pasti butuh Esok, ngggak cuma aku.
- (65) P : Bukan Om Danar ya?
- (66) C : Bukan. Jangan Om Danar. Mending Esok.
- (67) P : Oh gitu. Hmm dari bahan bacaan yang kamu baca itu adakah yang sampai kamu eee mengubah sikap dan perilaku kamu?
- (68) C : Hmm sikap dan perilaku....
- (69) P : Sampai membentuk karakter seorang Callya
- (70) C : Aku kadang juga enggak tahu ya Bu karakterku seperti apa. Bisa berubah-ubah lho bu. Kadang juga tergantung aku baca. Tapi rata-rata itu aku tuh suka yang kayak MC (Main Character)-nya itu enggak terlalu banyak omong. Itu aku lebih suka dan kadang itu juga dibawa gitu lho Bu ya gitu. Soalnya apa...
- (71) P : Misalnya pas apa?
- (72) C : Siapa ya Bu? Nggak terhingga. Kadang dari anime juga kayak gitu. kadang aku mengagumi karakter yang enggak banyak omong tapi kayak srek, srek banyak aksi gitu lho Bu lebihan. Kayak aku ya lebih suka yang kayak gitu.
- (73) P : Hmm Kamu suka tapi apakah kamu itu bisa sampai seperti itu?
- (74) C : Kadang-kadang dibawa gitu aja. Tiba-tiba kau diem apa gimana



- gitu. Kadang kalau aku ketemu karakter yang pikiran, berpikiran cerdas, tindakannya bagus, kadang aku juga merasa ingin mencontohnya.
- (75) P : Tapi sebatas ingin mencontoh atau sudah dicontoh?
- (76) C : Ya bener kata Villya, kan itu orang juga yang nilai bukan kita sendiri. Aku juga nggak tahu.
- (77) P : Nah Villya coba. Ketika melihat Callya apakah ada yang sosok yang dicontoh Callya?
- (78) V : Yarukoji.
- (79) P : Sapa? Yarukoji?
- (80) V : Enggak Bu. Sumpah kadang tuh Callya tuh diam. Bisa tiba-tiba diam banget. Ya... mungkin ya di otaknya dia lagi mikir apa kan saya juga nggak tahu. Ini kadang tuh dia diam banget cuman baca buku gitu. Emang bener kalau dia suka MC yang pendiam. Karena emang pada dasarnya dia diem aja.
- (81) P : Oke berarti intinya MC, Main Character itu yang kamu sukai ya yang sesuai dengan karakter kamu. Intinya gitu ya. Berarti nggak sembarang *main character* kamu ini ya.
- (82) C : Kadang baca sinopsisnya kalau kelihatan oh si cewek ini kayaknya menye-menyeh, skip dulu. Kayak tak skip-skip milih dari sinopsisnya kan kelihatan, oh gitu. Jadi nggak semua buat versi lebih tepatnya itu aku. Aku misalnya baca AU yang dari anime kalau misalnya MC-nya kayaknya karakter ceweknya nggak sesuai sama kesukaanku nggak sesuai sama aku ya kadang tak skip. Nggak cocok gitu.
- (83) P : Gitu ya. Oke terus apakah bisa sampai membentuk karakter kamu, seorang Callya yang awalnya ceria jadi pendiam gara-gara sebuah cerita?
- (84) C : Bisa sih Bu.
- (85) P : Bisa?
- (86) C : Karena dulu intinya ya anggap aja pas aku masih SD anggaplah sebelum Covid. Itu aku belum kenal kayak dunia anime ya Bu. itu aku jujur aku dulu anaknya sering berkata kasar terus kayak sebenarnya hobi marah-marah. Tapi sejak aku kayak mulai menonton anime, baca-baca gitu yang karakternya mungkin oh karakternya bagus ya kalem gitu. Aku coba-coba kalau aku jadi gini kayaknya orang-orang pada suka nggak ya kayak gitu. Terus coba kau jalanin ternyata juga susah. Aku diem terus tuh kayak malah orang-orang tuh nggak berani ngomong sama aku. Ya udah aku coba agak cair dikit-dikit aja. Kalau ya nggak kalau sama akrib nggak papalah aku bicara banyak, penting... ya gitulah. Bisa merubahlah Bu intinya.
- (87) P : Bisa ya.
- (88) C : Tapi aku bisa bikin sikapku leih baik, dari yang sering berkata kasar jadi agak berkurang.
- (89) P : Gara-gara lihat anime itu tadi ya?

- (90) C : Iya
- (91) P : Oke terakhir ya. Terakhir dari saya hmmm jadi kesimpulannya bahan bacaan menurut Callya itu bis mengubah karakter seseorang?
- (92) C : Bisa kalau saya.
- (93) P : Terus hmmm berarti ininya pesan apa yang ingin kamu sampaikan supaya nanti untuk ke depannya orang-orang yang membaca itu bisa tidak terbentuk...apa bisa membentuk karakter yang lebih baik?
- (94) C : Ya intinya kalian ya ambil aja sifat yang menurut kalian itu baik dan sesuai sama kalian. Taoi jangan siambil sisi buruknya. Kalian juga harus bisa milah-milah oh yang sifatnya kayak gitu baik untuk aku. Oh sifat yang kayak gini itu jelek untuk aku. Jadi nggak semuanya menyerap dari sisi buku gitu lho Bu. Ambil aja intinya yang baiknya dan cocok untuk kamu itu nggak papa kamu jalanin. Karena kadang emang tujuannya orang menulis itu mungkin juga biar kita tahu gimana ya... gimana ya...maksude biar kita tuh tahu sifat kayak gini tuh gimana. Akibat dari sifat yang saat ini akibatnya gimana, risikonya gimana gitu kan. Ya ambil yang baiknya aja.
- (95) P : seru nggak baca itu?
- (96) C : Apa yang mana? Membaca?
- (97) P : Iya membaca
- (98) C : Seru. Seru banget.
- (99) P : Kalau Villya?
- (100) V : Seru banget
- (101) P : Jadi kita bisa tahu...
- (102) V : Kita lupa sama masalah semuanya. Karena soalnya kita tuh kayak masuk gitu lho Bu ke apapun yang kita baca. Imajinasi kita main. Jadi kesannya kita tuh kayak rileks diri gitu. Istirahat dari semua hal oyang sedang kita kerjakan hari ini.
- (103) P : Padahal kan ceritanya nanti ini kamu harus mikir lagi, ada masalah berat dari cerita.
- (104) V : Iya tapi yang namanya cerita kan jelasnya kan itu Cuma cerita gitu lho Bu. Pada akhirnya apapun yang kita baca itu semua adalah fiksi dan kita tuh harus balik lagi ke realita yang kita jalani
- (105) P : Oke hanya hiburan ya, sebatas hiburan. Oke terima kasih Callya dan Villya, dua sahabat yang sangat pecinta buku ya. Jadi siapa tahu nanti bisa membantu ke depannya untuk generasi muda supaya bisa membaca buku ya, supaya bisa senang membaca buku dan tentunya harus berhati-hati karena katanya Callya bisa membentuk karakter seseorang. Apalagi Callya tadi yang awalnya berkata kasar jadi berubah bak kan sebenarnya bagus tapi kan kalau sampai mengubah dari yang baik jadi buruk kan berbahaya apalagi seusia SMP kan masih suka gampang terpengaruh dan suka cari-cari. Ya terima kasih untuk Callya dan Villya.

## DOKUMENTASI RESPONDEN



3 responden berfoto bersama novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye



Kenzi, responden termuda dengan karakter *introvert*



Gaya ekspresif Kenzi saat diwawancarai peneliti



Foto wawancara peneliti dengan Kenzi



Foto peneliti dengan Kenzi



Callya (tidak berhijab) dan Villya (berhijab)



Foto wawancara Callya dan Villya dengan peneliti



Callya dan Villya berbicara santai saat wawancara dengan peneliti



Callya dan Villya berfoto bersama peneliti



Sampul depan novel daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye

## **RIWAYAT HIDUP**



Sholihatul Ulumiyah merupakan nama lengkap dari wanita kelahiran Ponorogo, 15 Juni 1991. Seorang guru Bahasa Indonesia di SMP Terpadu Ponorogo yang akrab disapa Lulu ini adalah lulusan S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya pada tahun 2013. Menulis dan membaca adalah hobinya, terutama yang berhubungan dengan sastra. Pernah menggerakkan siswa dan guru di SMP Terpadu untuk menulis antologi Cerpen dan Puisi hingga mendapatkan rekor MURI dengan peserta terbanyak versi penerbit buku. Saat ini penulis sedang menempuh pendidik S2-nya dengan Prodi serupa di Universitas PGRI Madiun.